

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TARI KREATIF “HAY TAYO” UNTUK MENINGKATKAN REGULASI DIRI ANAK LAKI-LAKI DI TK WADAS KELIR PURWOKERTO SELATAN

Astita Luki Mei Aprida¹, Elindra Yetti², Iva Sarifah³

Email: astitaluki6@gmail.com¹

Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pembelajaran tari menjadi salah satu kegiatan yang bisa digunakan untuk menuangkan ekspresi anak. Beberapa sekolah hanya memandang pembelajaran tari hanya bermanfaat untuk ekspresi dan motorik anak tetapi artikel ini bertujuan untuk mendiskusikan tentang Tari kreatif “Hay Tayo” sebagai stimulus dalam perkembangan regulasi diri anak laki-laki. Bermula dari rendahnya Tingkat regulasi diri anak laki-laki di banding anak perempuan. Maka pembelajaran tari kreatif dipilih karena merupakan salah satu konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Tulisan ini dianalisis melalui deskriptif. Pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” dan regulasi diri anak laki-laki diharapkan dapat memberikan manfaat jangka Panjang untuk anak laki-laki yang masih dalam masa perkembangan.

Kata Kunci: Regulasi diri, Pembelajaran Tari Kreatif.

PENDAHULUAN

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan regulasi diri adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rina Wijayanti, 2016) dimana dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa Regulasi diri yang tidak baik pada anak usia dini akan berdampak pada perilakunya yang menyimpang. Selain itu dampak yang akan terjadi akibat regulasi diri yang tidak baik anak akan susah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Dan untuk memaksimalkan agar regulasi diri anak menjadi lebih baik maka peran orang tua dan guru di sekolah harus bertanggungjawab dan bekerjasama melalui pendekatan formal disekolah dan lingkungan sosialnya yang dilakukan secara berkesinambungan dan menyenangkan untuk anak. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa guru dan sekolah berperan penting dalam proses perkembangan regulasi diri anak usia dini, maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru atau sekolah yang bisa meningkatkan regulasi diri anak khususnya pada anak laki-laki melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” bisa digunakan untuk meningkatkan regulasi diri anak khususnya pada anak laki-laki. Karna seperti yang kita tahu anak laki-laki adalah anak yang sangat aktif dan perkembangan regulasi anak laki-laki lebih rendah di banding anak Perempuan (Gardini et al., 2023).

Kemampuan regulasi diri pada anak usia dini memiliki urgensi yang besar dalam perkembangan di masa yang akan datang. Regulasi diri mencakup kemampuan untuk mengendalikan emosi, mengatur perilaku, dan memonitor diri sendiri. Kemampuan regulasi diri membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan, seperti agresi, pengabaian aturan, atau kebiasaan buruk (Dey Putri, Yetti and Hartati, 2020). Anak-anak yang dapat mengatur diri mereka sendiri lebih mungkin tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. Orang tua, pengasuh, dan pendidik memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan regulasi diri mereka. Ini dapat dilakukan melalui memberikan panduan, memberikan contoh, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan regulasi diri (Pardede, Supena and Fahrurrozi, 2018).

Taman Kanak-kanak Wadas Kelir Purwokerto Selatan terletak di Jalan Wadas Kelir Rt.07/Rw.05 Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan. Kelompok Belajar Wadas Kelir Purwokerto Selatan adalah salah satu Lembaga yang mengembangkan regulasi diri anak laki-laki melalui pembelajaran tari kreatif yaitu pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” yang dilaksanakan setiap hari rabu di jam pembelajaran. Dari pemaparan tersebut perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran tari kreatif yang berkaitan dengan regulasi diri anak laki-laki di Taman Kanak-kanak Wadas Kelir.

Pendekatan dalam penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karna penelitian ini tidak memerlukan perlakuan khusus yang harus di berikan kepada objek yang diteliti. Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran tari kreatif dan perkembangan regulasi diri anak Dimana penelitian tersebut belum banyak dilakukan khususnya pada anak laki-laki. Dimana anak laki-laki ketertarikannya rendah akan pembelajaran tari tetapi Taman Kanak-kanak Wadas Kelir bisa menumbuhkan minat pembelajaran tari kepada anak didiknya. Dan itu salah satu alasan yang menjadikan penelitian ini unik dan belum ada yang pernah meneliti akan hal ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak yang terletak di Purwokerto Selatan. TK Wadas Kelir di pilih karena ekstrakurikuler tari di TK tersebut sering menjuarai lomba tari antar sekolah tingkat kota Purwokerto dan di TK ini juga salah satu TK yang berhasil untuk mengajak anak laki-laki

untuk mengikuti lomba tari dan berhasil meraih juara. Tari yang di tampilkan juga termasuk tari yang unik karena tari tersebut hasil kolaborasi anak-anak dan guru. Dengan prestasi TK wadas kelir yang sangat baik itu menarik perhatian untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Data penelitian di dapatkan dari observasi non partisipatif dengan cara peneliti mengamati setiap kegiatan pembelajaran tari dari awal hingga akhir kegiatan, metode wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi dari para narasumber terkait pembelajaran tari kreatif dan perkembangan regulasi diri anak laki-laki yang bersekolah di TK Wadas Kelir. Wawancara di lakukan secara terstruktur agar informasi yang di dapatkan sesuai dengan data yang diperlukan untuk memperkuat hasil dari penelitian. Selain observasi dan wawancara diperlukan juga data administrasi untuk memperkuat hasil penelitian yang didapatkan Adapun data administrasi yang diperlukan adalah rencana pembelajaran, kurikulum yang digunakan dan beberapa dokumentasi kegiatan.

Proses analisis dilakukan secara deskriptif. Dimana dalam proses analisis ini semua data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diramu menjadi satu sehingga menghasilkan tulisan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dari data-data yang telah diperoleh maka bisa diambil kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Verifikasi data dilakukan untuk menguji kebenaran suatu data yang telah dilakukan penelitiannya. Teknik verifikasi data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi data Dimana pada proses verifikasi ini akan terlihat proses penulisan dan keakuratan dari data yang dieproleh melalui wawancara observasi dan data administrasi yang telah di dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rudolf Laban (1879-1958) adalah pencetus tari kreatif (creative dance), yaitu suatu model pembelajaran tari yang menekankan pada proses belajar menari anak. Aktivitas belajar menari anak dengan metode kreatif menekankan pada kebebasan berekspresi dalam menemukan gerak pribadi sebagai materi dasar tari. Pemikiran Laban tersebut didukung oleh (Tuturop and Simaremare, 2021) bahwa kontribusi afektif dalam pengalaman belajar menari kreatif akan menyumbang kepada perkembangan kepribadian anak. Mengajar dan belajar menari menggunakan metode kreatif tidak menekankan pada produk, namun kepada proses siswa dalam menemukan dan menciptakan gerak tarinya (Dewi, 2013).

Pembelajaran tari kreatif ada beberapa tahapan yang harus dilalui anak, diantaranya (Yusup, 2024) (1) Tahap Pengenalan, dilakukan untuk merangsang pemikiran anak terhadap bentuk-bentuk gerak yang menggunakan semua anggota tubuh. (2) Tahap Eksplorasi, kegiatan menuju kreativitas melalui kreasi gerak, berfikir, berimajinasi, melakukan pencarian ide tema, dan mencoba berdasarkan stimulus. (3) dan Tahap Membentuk, kegiatan merangkai dan mengombinasikan gerakan yang sudah anak susun/rangkai. Pada tahap ini anak akan mulai memasukkan unsur ruang, tenaga, dan waktu untuk menjadikan gerak tari lebih menarik dan variatif bersama dengan iringan lagu (Lestari, 2017).

Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dalam tari kreatif dapat memberikan berbagai manfaat bagi pengembangan regulasi diri anak laki-laki di TK Wadas Kelir. Khususnya pada kesadaran tubuh, dimana melalui pengenalan gerakan tubuh dalam tari, anak laki-laki dapat mengembangkan kesadaran tubuh mereka sendiri. Ini membantu mereka memahami batas-batas fisik mereka, keseimbangan, dan koordinasi gerakan (Melati and Abdullah, 2020).



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Wadas Kelir salah guru yang biasa mengajarkan tari mengatakan bahwa pada setiap gerakan yang akan mereka lakukan pada pembelajaran tari kreatif yang ada di TK Wadas Kelir yaitu tari “Hay Tayo” yang melatih keseimbangan dan koordinasi anak-anak.

“tari hay tayo ini sangat bermanfaat untuk anak mba, khususnya anak laki-laki karna berkat adanya tari ini anak-anak lebih bisa mengontrol setiap gerakan yang di hasilkan”

Selanjutnya beberapa guru juga menyatakan bahwa tari “Hay Tayo” dapat digunakan untuk mengembangkan konsentrasi dan fokus dimana latihan dalam tari kreatif “Hay Tayo” memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk mempelajari gerakan dengan benar dan menangkap irama musik.

“Tarian ini sangat bermanfaat mba, karena dapat membantu anak laki-laki meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan memusatkan perhatian, keterampilan yang penting untuk mengatur diri sendiri”

Kemampuan regulasi diri atau yang bias kita sebut dengan kemampuan untuk mengatur diri dan itu sesuai dengan pernyataan yang di katan oleh para guru yang ada di TK Wadas Kelir (Sa’ida, 2018). Dengan demikian, tahap pengenalan dalam tari kreatif dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan regulasi diri anak laki-laki di TK Wadas Kelir.

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi dalam tari kreatif "Hay Tayo" yang ada di TK Wadas Kelir dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk pengembangan regulasi diri pada anak laki-laki. Yang pertama yaitu ekspresi diri, pada tahap eksplorasi anak laki-laki di TK Wadas Kelir bisa mengekspresikan diri mereka dengan bebas melalui gerakan tari.



Hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa tari “Hay Tayo” dapat membantu anak-anak mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi anak dengan cara yang positif dan produktif.

“Tarian ini sangat bermanfaat mba bisa untuk melatih kendali emosi, saat

mengeksplorasi gerakan dalam tari, anak laki-laki juga belajar mengontrol emosi. Anak-anak dapat merasakan bagaimana gerakan tertentu menghasilkan perasaan tertentu, dan belajar untuk mengelola emosi dengan mengubah gerakan sesuai kebutuhan”

Kepala sekolah TK Wadas Kelir mengatakan bahwa kesadaran tubuh pada tahap eksplorasi gerakan dalam tari juga memperkuat kesadaran tubuh anak laki-laki. Dimana anak-anak belajar tentang kemampuan dan keterbatasan tubuh, serta bagaimana menggunakan gerakan untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dimana pernyataan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah, 2017) yang mengatakan bahwa manfaat menari sangat bermanfaat untuk tubuh khususnya pada tubuh anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan.

Menurut salah satu wali murid juga berpendapat bahwa pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kesabaran dan ketahanan, proses eksplorasi dalam tari kreatif “Hay Tayo” membutuhkan kesabaran dan ketahanan. Anak laki-laki belajar untuk terus mencoba dan tidak menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menemukan gerakan atau memperbaiki teknik. Menurut diron juga pernyataan ini memperkuat keterampilan regulasi diri yang berkaitan dengan ketahanan dan ketekunan (Siron and Mulyono, 2019). Melalui tahap eksplorasi dalam tari kreatif "Hay Tayo", anak laki-laki dapat mengembangkan berbagai keterampilan regulasi diri yang penting untuk kehidupan sehari-hari mereka, termasuk mengelola emosi, meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan konsentrasi, dan mengembangkan kreativitas serta ketahanan.

Tahap Membentuk

"Hay Tayo" merupakan sebuah tarian kreatif yang dapat dirancang untuk membantu dalam pengembangan regulasi diri anak laki-laki. Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosi, perilaku, dan pemikiran sesuai dengan situasi yang dihadapi (LESILOLO, 2019).



Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru juga mengatakan bahwa melalui tarian, anak-anak dapat belajar untuk mengontrol gerakan tubuh mereka, mengatur pernapasan, dan mengembangkan konsentrasi, semua hal ini merupakan bagian dari regulasi diri.

“Sebenarnya tahap pembentukan pada tarian "Hay Tayo" untuk membantu pengembangan regulasi diri anak khususnya anak laki-laki yang telah dilakukan di TK Wadas Kelir ada beragam mba antara lain yang pertama yaitu pada pemilihan musik yang cocok mba, karna musik yang energetik dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyesuaikan gerakan mereka dengan ritme”

Karena musik yang mendukung perasaan senang dan positif dapat membantu dalam meningkatkan mood dan fokus anak-anak khususnya anak laki-laki (Jazuli, 2010). Selanjutnya para guru juga mengatakan bahwa dengan melakukan gerakan-gerakan yang sederhana, seperti yang telah dilakukan di TK Wadas Kelir yaitu dimulai dengan gerakan-gerakan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak tanpa kesulitan. Dimana gerakan-gerakannya hanya berisi langkah-langkah dasar seperti langkah-langkah ke samping, melompat, dan menggerakkan

tangan. Selanjutnya pendekatan bertahap, di TK Wadas Kelir tahapan-tahapan tarian dibagi menjadi bagian-bagian kecil yang dapat dipelajari secara bertahap. Dimana setiap gerakan dasar, kemudian tambahkan gerakan tambahan secara perlahan-lahan sehingga anak-anak dapat memahami dan menguasai setiap bagian dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Di TK Wadas Kelir anak-anak juga diajarkan untuk belajar integrasi pernapasan, anak-anak dilatih untuk menghubungkan gerakan dengan pernapasan. Contohnya, dalam bagian-bagian yang lebih tenang dari tarian, anak-anak dapat belajar untuk bernapas perlahan dan dalam, sementara dalam bagian yang lebih aktif, anak-anak dapat mengambil napas pendek dan cepat.

Berdasarkan hasil observasi juga di temukan bahwa guru tari di TK Wadas Kelir selalu memberikan penguatan positif, Dimana penguatan positif diberikan kepada anak-anak saat mereka berhasil menyelesaikan bagian-bagian tarian atau mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini akan meningkatkan motivasi anak laki-laki untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan regulasi dirinya sehingga menciptakan tarian yang indah Dimana pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningtyas, 2015) yang mengatakan bahwa penguatan positif bagus untuk motivasi anak. Dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan ini, tarian "Hay Tayo" dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu dalam pengembangan regulasi diri anak laki-laki melalui kombinasi gerakan fisik, pernapasan, dan pemahaman emosi.

Implementasi strategi pembelajaran tari kreatif "Hay Tayo" untuk meningkatkan regulasi diri anak laki-laki juga bisa dikatakan sebuah inisiatif yang menarik. Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencana oleh diri sendiri dan secara psikis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi (M. Nur Ghufron, 2012). Regulasi diri juga bisa disebut sebagai kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengontrol, mengelola, atau mengendalikan diri dalam berperilaku. Regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan, dan tindakan yang direncanakan serta adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal (Laini, 2021).

Pikiran

Penguatan Regulasi Diri, bermanfaat untuk konsentrasi dan Fokus pada anak yang di buktikan dengan latihan tari.



Dimana berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat melakukan latihan tari kreatif "Hay Tayo" anak laki-laki membutuhkan konsentrasi dan fokus untuk menghafal setiap gerakan dan penyesuaian dengan setiap ketukan musik, dan ternyata Latihan tari kreatif tersebut yang dapat membantu meningkatkan kemampuan regulasi diri anak-anak yang dibuktikan dengan anak laki-laki yang sudah mulai bisa tertib saat mengikuti pembelajaran tari kreatif dimana temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Elyana, 2017) yang mengatakan bahwa pembelajaran tari dapat bermanfaat untuk regulasi diri. Pada saat mengikuti pembelajaran juga anak-anak fokus dengan kegiatan tanpa memikirkan kegiatan

lain selain pembelajaran tari. Ini dibuktikan dengan antusias anak laki-laki ketika guru tari masuk ke sekolah maka anak-anak menunggu di depan pintu untuk menunggu pembelajaran tari. Pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” juga melibatkan gerakan tubuh yang kompleks dan terkoordinasi dan tentunya ini sangat bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak. Melalui latihan tari, anak laki-laki dapat meningkatkan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki mereka, serta meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus kasar khususnya pada anak laki-laki. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh, 2017).

Perasaan

Pemahaman perkembangan emosi anak usia dini, Melalui gerakan pada pembelajaran tari “Hay Tayo” anak laki-laki di TK Wadas Kelir dibuktikan dengan anak laki-laki yang mulai bisa memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik, dan pastinya mengembangkan regulasi diri yang lebih baik.



Berdasarkan hasil observasi manfaat pembelajaran tari dapat bermanfaat untuk regulasi diri anak yang dibuktikan dengan setiap gerakan tari kreatif “Hay Tayo” pada anak laki-laki untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Pada setiap gerakan yang ada di dalam pembelajaran tari kreatif tersebut dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas mereka. Ini terbukti dengan mimik muka dan penegasan setiap gerak yang dilakukan anak-anak saat melakukan kegiatan tari. Mereka terlihat sangat menjwai setiap gerakan dan mengeskpresikan perasaan mereka melalui setiap gerakan ditambah dengan kostum yang unik dan berwarna-warni menambah rasa semangat dan senang anak-anak ketika pembelajaran tari berlangsung. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran tari dapat bermanfaat untuk regulasi diri anak.

Tindakan/Perlakuan

Kemandirian adalah salah satu manfaat pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” yang ada di TK Wadas Kelir Dimana dalam pembelajaran tari kreatif pembelajaran mandiri melalui praktik tari ini anak-anak dapat memahami bahwa untuk mencapai tujuan dalam tarian, mereka perlu berlatih dengan tekun dan mandiri.



Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa praktik pembelajaran kemandirian ini telah terbukti pada anak laki-laki yang ada di TK Wadas Kelir dimana anak-anak di TK Wadas Kelir sudah terbiasa mengikuti latihan sepulang sekolah ketika akan mengikuti lomba ataupun akan mengisi acara. Biasanya mereka akan berlatih di hari Jumat sepulang sekolah dan hari Sabtu di hari libur. Anak laki-laki di TK Wadas Kelir terbiasa hanya di antar sampai gerbang saja ketika kegiatan latihan tari dimana temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qistia, Kurnia and Novianti, 2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran tari bisa berdampak pada kemandirian anak.



Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan bahwa selain peningkatan kemandirian pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” juga bermanfaat untuk peningkatan kepercayaan diri anak laki-laki yang ada di TK Wadas Kelir, Dimana peningkatan kepercayaan tersebut dibuktikan dengan ketika anak-anak menguasai setiap gerakan tari dan penampilan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Selain itu pembelajaran tari yang banyak diminati oleh anak perempuan berbeda dengan anak laki-laki yang ada di TK Wadas Kelir dan itu salah satu bukti bahwa pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak laki-laki yang ada di TK Wadas Kelir dan temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Nuriana et al., 2019) yang meneliti tentang manfaat pembelajaran tari dan kepercayaan diri anak. Di dalam pembelajaran tari “Hay Tayo” Peningkatan interaksi sosial dan kolaborasi juga sangat di temukan dalam Tarian "Hay Tayo".

“Kolaborasi antar anak laki-laki memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama mba. Karena biasanya terjadi komunikasi Non-verbal dalam tarian memungkinkan ekspresi non-verbal sehingga membantu anak-anak berkomunikasi secara kreatif misalnya secara reflek anak-anak melakukan kode-kode tertentu untu mengingatkan anak yang lain atau gerakan selanjutnya gitu mba”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa terbentuknya interaksi sosial dan kolaborasi pada anak laki-laki dibuktikan dengan anak-anak yang jarang bermain Bersama tetapi setelah adanya pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” menjadikan anak membuka komunikasi satu sama lainnya dan mulai saling mengingatkan ketika ada gerakan yang salah atau kurang pas antara satu dengan yang lainnya itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Yetti and Supena, 2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran tari juga bermanfaat untuk interaksi sosial anak.

Dengan menggabungkan unsur-unsur tari kreatif "Hay Tayo" mempunyai dampak positif untuk meningkatkan regulasi diri anak laki-laki, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif. Proses ini tidak hanya memperkuat keterampilan tari kreatif pada anak laki-laki, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kesejahteraan emosional anak laki-laki yang berkaitan dengan peningkatan perkembangan regulasi diri khususnya pada anak laki-laki.

KESIMPULAN

Pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” yang ada di TK Wadas Kelir mengajarkan bahwa tarian bukan hanya tentang gerakan yang diperagakan secara sempurna, namun juga tentang kemampuan anak laki-laki untuk mengekspresikan diri dan menemukan gerakan yang sesuai dengan identitas mereka. Dengan pendekatan ini, anak laki-laki tidak hanya belajar menari, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kebebasan berekspresi, dan rasa percaya diri yang bermanfaat untuk pengembangan regulasi dirinya. Selain itu, metode ini juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan memahami dan mengelola emosi mereka, serta meningkatkan rasa empati dan kerjasama dalam berkelompok. Dengan demikian, Pembelajaran tari kreatif “Hay Tayo” tidak hanya menghasilkan tarian yang indah, tetapi juga membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik secara holistik dan memiliki regulasi diri yang baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M.S. (2013) ‘Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif Melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget Dan Vygotsky’, *Panggung*, 23(1). Available at: <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i1.88>.
- Dey Putri, L.A., Yetti, E. and Hartati, S. (2020) ‘Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), p. 715. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Elyana, L. (2017) ‘Kurikulum Holistik Integratif Anak Usia Dini Dalam Implementasi Self Regulated Learning’, *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), pp. 1–7. Available at: <http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1>.
- Gardini, T. et al. (2023) ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Tari dan Jenis Kelamin terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun’, 4(2), pp. 129–140. Available at: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.301>.
- Jazuli, M. (2010) ‘Model Pembelajaran Tari Pendidikan pada Siswa SD/MI Semarang’, *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2), pp. 1–18.
- Laini, A. (2021) ‘Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi diri Terhadap Perilaku Prosocial Anak TK di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung’, *Journal On Teacher Education*, 3(1), pp. 94–108.
- LESILOLO, H.J. (2019) ‘Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah’, *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), pp. 186–202. Available at: <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Lestari, A.T. (2017) ‘Pembelajaran Tari Kreatif Melalui Kaulinan Budak Lembur Di Sekolah Dasar’, *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), pp. 102–111. Available at: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.3>.
- M. Nur Ghufron, R.R.S. (2012) ‘TEORI-TEORI PSIKOLOGI’. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Melati, K.A. and Abdullah, H. (2020) ‘Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1–6.
- Munawaroh, H. (2017) ‘Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini’, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 25–34. Available at: <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-03>.
- Nuriana, E. et al. (2019) ‘Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun’, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 4(1), pp. 25–35. Available at: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>.
- Pardede, E.N., Supena, A. and Fahrurrozi, F. (2018) ‘Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak’, *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), pp. 37–50. Available at: <https://doi.org/10.21009/jpuud.121.04>.
- Qistia, N., Kurnia, R. and Novianti, R. (2019) ‘Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini’, *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), pp. 61–72. Available at: <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.35>.
- Rina Wijayanti (2016) ‘PENGASUHAN DAN REGULASI DIRI ANAK USIA DINI’, *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), p. 128.
- Rochmah, S.N. (2017) 'Hubungan Konsep Diri Guru Terhadap Regulasi Diri Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), pp. 160–174. Available at: <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/648>.
- Sa'ida, N. (2018) 'Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini: Peranan Kemampuan Berbahasa dan Regulasi Diri pada Pembelajaran', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 110–115. Available at: <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4884>.
- Sari, M., Yetti, E. and Supena, A. (2019) 'Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.240>.
- Siron, Y. and Mulyono, R. (2019) 'Keterlibatan Orang Tua, Regulasi Diri, Agresivitas Mempengaruhi Perilaku Toleran Anak: Path Analysis', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), p. 126. Available at: <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3698>.
- Tuturop, H. and Simaremare, A. (2021) 'Studi Deskriptif Tentang Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St. Antonius 2 Mandala Medan', *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i2.23213>.
- Wahyuningtyas, D.P. (2015) 'Mengembangkan Regulasi Diri Melalui Pemberian Penghargaan', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), pp. 93–106. Available at: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.06>.
- Wulandari, R.T. (2019) 'Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini', pp. 147–162.
- Yusup, U.M. (2024) 'Pembelajaran Tari Kreatif Melalui Stimulus Lagu Daerah', 2(2), pp. 134–139.